

PERAN KELUARGA DALAM MENCEGAH PORNOGRAFI TERHADAP ANAK DIDUSUN PESISIR DESA PRENDUAN KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP

¹ Fitriyah

fitriyah@gmail.com

Abstrak

Anak yang lahir ke dunia pada hakikatnya adalah titipan dari tuhan kepada orang tua untuk mendidik dan disiapkan bagi perannya dimasa yang selanjutnya, mereka yang menikmati kebahagiaan di hari tuanya (dan di akhiratnya) adalah mereka sejak dini telah memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya melalui pendidikan yang benar dan bermakna. Karena anak lahir ke dunia dalam keadaan tidak berdaya, meskipun sebenarnya sudah membawa sejumlah potensi sebagai bekal untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mencegah pornografi terhadap anak, agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan contohnya agar tidak merusak kepada generasi muda, dengan cara mengawasi pergaulan dan lingkungan anak itu sendiri, memberikan pendidikan atau pengarahan untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas karena anak yang masih dalam awal masa pertumbuhannya sangat membutuhkan bimbingan dari keluarga atau orangtuanya.

Penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kata Kunci: *Mencegah, Pornografi, Anak*

Abstract

Children born into the world are essentially entrusted from god to parents to educate and prepared for their role in the future, those who enjoy happiness in their old days (and in the hereafter) are from the very beginning giving their children the best through education true and meaningful. Because children are born into the world in a state of helplessness, even though they have actually brought a number of potentials as provisions for their survival in the future. This study aims to find out how to prevent pornography against children, so that children do not fall into things that are not desirable for example so as not to damage the younger generation, by supervising the association and environment of the child itself, providing education or direction to prevent promiscuity because children who are still in their early stages of growth desperately need guidance from their family or parents. Data collection techniques in this study using purposive sampling technique. Purposive sampling technique is a technique of determining samples with certain considerations. In other words, purposive sampling is the selection of data sources that are directly related to research. The reason the researchers chose the purposive sampling technique is that the person is considered to know the best about what we want, or as a ruler so that it will facilitate researchers, therefore chill the criteria of the sample according to the requirements or objectives of the researcher (obtaining accurate data), the researcher takes the decision to use purposive sampling technique as a reference in research because the authors consider this technique to be the correct technique to be applied. There are two sources of data in the study, namely:

Keywords: *Preventing, Pornography, Children*

PENDAHULUAN

Keluarga dimaknai dengan ibu bapak dan anak-anaknya, dan keluarga adalah satuan kelompok yang terdiri dari istri dan juga suami, keluarga itu adalah tali persaudaraan yang sangat erat, seperti yang dikatakan oleh Marzuki bahwa keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima oleh semua masyarakat, baik yang agamis maupun non agamis, keluarga memiliki peran, posisi, dan kedudukan yang bermacam-macam di tengah-tengah masyarakat, sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dan cukup luas.²

Dari keluarga ini pula tumbuh masyarakat yang maju, peradaban modern, dan perkembangan-perkembangan lainnya, termasuk karakter manusia, bagi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan dan berkembangnya anak, baik secara fisik maupun psikis. Karena itu keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk anak membangun pondasi dan jalan yang benar bagi dirinya untuk mengikuti proses-proses pendidikan selanjutnya.

Keluarga juga memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan anak berbaur dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Peran keluarga yang lain adalah mengajarkan kepada anak tentang peradaban dan berbagai hal, keluarga harus benar-benar berperan sebagai sarana pendidik dan pemberi nilai-nilai budaya yang mendasar dalam kehidupan anak. Untuk itu keluarga harus membekali seorang anak dengan pengetahuan yang baik dan

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Azmza 2015), 66-68.

agama yang baik, mengajarnya berbagai pemikiran, kecenderungan, dan nilai-nilai karakter yang baik. Karena mendidik anak merupakan salah satu tugas kewajiban orang tua sebagai tanggung jawab untuk membina keluarga yang sakinah melalui pernikahan.³

Anak yang lahir ke dunia pada hakikatnya adalah titipan dari Allah Swt. kepada orang tua untuk mendidik dan disiapkan bagi peranannya dimasa yang selanjutnya, mereka yang menikmati kebahagiaan di hari tuanya (dan di akhiratnya) adalah mereka sejak dini telah memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya melalui pendidikan yang benar dan bermakna. Karena anak lahir ke dunia dalam keadaan tidak berdaya, meskipun sebenarnya sudah membawa sejumlah potensi sebagai bekal untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Dalam ketidak berdayaan itulah orang tua diharapkan mampu memberikan pengarahan yang bermakna dan baik, demi perkembangan seorang anak menjadi anak yang baik dan berguna.

Keberadaan anak dapat terwujud jika di persiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Pendidikan dan pembentukan kepribadian (karakter) anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya karena itu akan menjadi bencana (fitnah) dalam keluarga dan akan menjadi gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

Dalam Al-Quran Allah SWT. Menegaskan:

وَاَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (28)

³ Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang : Aneka Ilmu, anggota IKPI, 2003), hal, 1-2

Artinya: Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar. (QS. Al-Anfal(8): 28).⁴

Secara etimologi pornografi berasal dari dua suku yakni *pornos* dan *grafi*. *Pornos* artinya suatu perbuatan yang asusila (dalam hal yang berhubungan dengan seksual), atau perbuatan yang bersifat tidak senonoh atau cabul, sedangkan *grafi* adalah gambar atau tulisan, yang dalam arti luas termasuk benda patung yang isinya atau artinya menunjukkan atau menggambarkan sesuatu yang bersifat asusila atau menyerang rasa kesusilaan masyarakat.

Kecanduan pornografi adalah kejangkitan suatu kegemaran hingga lupa hal-hal yang lain, kecanduan juga membawa kepada pengguna secara terus menerus dan menimbulkan ketergantungan dalam waktu yang relatif panjang, kecanduan juga bisa di pandang sebagai keterlibatan terus menerus dengan sebuah zat atau aktivitas meskipun hal-hal tersebut mengakibatkan konsekuensi negatif dan pornografi di artikan sebagai tulisan, gambar atau rekaman tentang seksualitas yang tidak bermoral, menonjolkan seksualitas secara eksplisit, terang-terangan dengan maksud utama membangkitkan gairah seksual orang yang melihat atau membacanya.⁵

Video Pornografi juga dapat membuat anak ketagihan dan kecanduan untuk menontonnya, sehingga bisa membuat anak

⁴ QS. Al-Anfal : 8.

⁵ Kairunnisaa, *Kecanduan pornografi, Skripsi, Fakultas Tarbiah*,(Banda Aceh: Universitas Islam Negri Ar-raniri). 17

untuk melakukan hubungan pornografi itu sendiri. Keluarga sangat dibutuhkan untuk mendidik anak agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik.

Dengan adanya handphone sehingga anak menjadi malas dalam belajar, dalam melakukan segala sesuatu seperti dalam perintah orang tua, dan bahkan tidak mau menjalankan syariat Islam. Dari dampak anak tersebut menyebabkan orang tua menjadi berusaha untuk mendidik anaknya ke jalan yang benar, seperti halnya dalam menonton tayangan video pornografi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁶ Metode kualitatif menurut lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang ada dalam subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa.⁷

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, akan memberikan gambaran dan pemahaman secara mendalam mengenai suatu kasus yang

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2014, hal:4.

⁷ Danu Eko Agustina, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif praktik & teori*, Capulis, Yogyakarta, 2015, hal: 9.

ditemukan oleh peneliti di dalam kehidupan realitas sosial masyarakat. Dengan menggunakan objek kajian sebuah keluarga mengenai Peran keluarga dalam mencegah pornografi anak di Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Jenis penelitian studi kasus yang digunakan pada penelitian ini dalam pelaksanaannya, peneliti ke lokasi tempat keluarga penelitian untuk melakukan observasi dan mendapatkan informasi mengenai Peran keluarga Dalam mencegah Pornografi Anak yang berlokasi di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bagaimana peran keluarga dalam mencegah pornografi pada anak

Menurut Suhardono, bahwa peran menuntut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang di bawaikan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang di dudukinya tersebut, artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang di sandangnya.

Menurut Peneliti peran itu adalah serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan

baik secara formal atau non formal jika seseorang menjalankan tugasnya dengan baik itu di katakan peran.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu, keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri ayah ibu dan anak-anaknya yang belum menikah di sebut keluarga batih, sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam lingkungan masyarakat. Menurut peneliti keluarga adalah tali persaudaraan yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anaknya.

Pornografi berasal dari bahasa yunani *porneia* yang berarti “ pencabulan “ tingkah laku seksual yang haram “ dan *graphei* yang artinya” tulisan” jadi pornografi di tujukan kepada tingkah laku seksual yang haram yang di gambarkan di dalam media seperti: Majalah, buku-buku, musik, film, video, dan lain-lainnya.

Pornografi adalah suatu hal yang sangat membahayakan seseorang apalagi bagi anak-anak yang masih di bawah umur dan pornografi adalah tingkah laku seksual yang di haram kan dalam agama. Menurut peneliti porografi adalah tidak hanya menyangkut perbuatan erotis dan seksual yang membangkitkan birahi seksual semata.

Menurut Ibnu Qayyim, tanggung jawab orangtua terhadap anak, terutama dalam pendidikannya, berada di pangkuan orangtua dan pendidik (*Murabbi*) apalagi ketika anak tersebut masih berada pada awal masa pertumbuhannya, karena masa awal pertumbuhan anak kecil sangatlah membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilaku yang baik karena anak belum bisa membina dan menata akhlaknya

Senada dengan apa yang ada dalam penelitian dilapangan, bahwa tanggung jawab orangtua sangat dibutuhkan dalam mendidik dan membimbing anak kejalan yang benar. Ibu hamidah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibahas oleh Ibnu Qayyim sebagai berikut:

“...Tujuan mencegah pornografi terhadap anak adalah agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan contohnya agar tidak merusak kepada generasi muda, dengan cara mengawasi pergaulan dan lingkungan anak itu sendiri, memberikan pendidikan atau pengarahan untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas karena anak yang masih dalam awal masa pertumbuhannya sangat membutuhkan bimbingan dari keluarga atau orangtuanya.”

Berangkat dari pembahasan di atas terdapat keselarasan antara peran keluarga dalam mencegah pornografi anak dan peran keluarga dalam mencegah pornografi kepada anak di lapangan, kesamaan disini terletak pada peran keluarga dalam hal mengatasi pornografi terhadap anak.

b. Apa dampak negatif pornografi terhadap anak di Desa Prenduan

Pada zaman sekarang ini sepertinya banyak dampak pada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan dalam mencari informasi, hiburan dan juga pengetahuan, tetapi dampak negatifnya berkaitan dengan perilaku dan tatakrma anak yaitu seorang anak cenderung meniru budaya barat. Seorang anak bisa berperilaku demikian karena menonton dan menyaksikan tayangan televisi dan video di *handpone* yang kurang edukatif dan kurangnya pengawasan orangtua, sehingga anak tidak selektif memilih tayangan televisi dan *handpone*. Apa yang dibahas dalam teori ini, selaras dengan apa yang ada di dalam peneliti yang ditemukan dilapangan bahwa dampak negatif pornografi tersebut bisa merusak otak dan moral anak di usia dini, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ermawati sebagai berikut:

“...Karena dizaman sekarang ini lagi maraknya kasus pemerkosaan salah satu tujuan orangtua mencegah pornografi terhadap anak agar anak tersebut tidak kecanduan terhadap pornografi, dan mengingatkan bahaya pornografi dengan memberi mereka pengetahuan tentang apa, mengapa, dan bagaimana pornografi merusak otak, dan lakukan pengawasan terhadap anak usia dini dengan meliputi kegiatan bermain serta lakukan kontrol terhadap aktifitas sehari-hari anak, bimbing mereka agar lebih melakukan aktifitas yang mendorong pada aspek keagamaan”.

KESIMPULAN

Peran keluarga yang lain adalah mengajarkan kepada anak tentang peradaban dan berbagai hal yang ada di dalamnya, seperti nilai-nilai sosial, keterampilan, dan pola perilaku. Dalam hal ini, keluarga harus benar-benar berperan sebagai sarana pendidik, keluarga harus membekali anak dengan pengetahuan bahas dan agama, mengajarnya berbagai pemikiran, kecendrungan, dan nilai-nilai karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif praktik & teori*, Capulis, yogyakarta, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosuder Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Darmawan Deni, *Pendidikan Teknologi Informasi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),
- Humaniora, Dyah Satya yoga, Peran keluarga, Jurnal. Vol. 8 No. 1, Juni 2015.
- Hadi, Amirul *Metode Penelitian Pendidikan*,. Bandung: Pustaka setia, 1998.
- Komariyah, Djam'an Satori Aan. *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Kairunnisaa, *Kecanduan pornografi, Skripsi, Fakultas Tarbiah*, Banda Aceh: Universitas Islam Negri Ar-raniri.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Azmza 2015.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2014.
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta : PT paragonata, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2014,
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2002.
- Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Surya, Muhammad. *Bina Keluarga*, Semarang : Aneka Ilmu, anggota IKPI, 2003.
- Syarbini, Amirulloh. Pendidikan karakter Berbasis Keluarga, Ar-ruz Media: Jogjakarta, 2016.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tia Rahmania, *Ilmiah Psikologi*, Jurnal, Vol. 8 No. 1, Juli 2017.
- Ulya Rahman, Firsyana. *Peran Keluarga Dalam Pembentukan Emosi Anak Serta Relefasinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Skripsi- Tarbiyah. Jokjakarta: Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2013.
- Uswatul Hanifah, Irma Rumtaning. *Kejahatan Pornografi Upaya Pencegahan dan Penanggulangannya*, Skripsi-Syariah Dan Ekonomi Islam. Ponorogo: STAIN, 2013.
- Yulianto, Wachid. *Pornografi dan Pornoaksi, skripsi, fakultas syariah*. Yogyakarta: Universitas Kalijaga, 2008.